

---

## STRATEGI PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN HUTAN KOTA MUHAMMAD SABKI KOTA JAMBI

M Bayu Dwi Ramahdan<sup>1</sup>, Citra Rahmatia<sup>2</sup>, Amelia Retno Eka Putri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Kehutanan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Jambi,  
Jambi, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[mbayudwiramahdan@gmail.com](mailto:mbayudwiramahdan@gmail.com), <sup>2</sup>[citrarahmatia@umjambi.ac.id](mailto:citrarahmatia@umjambi.ac.id),  
<sup>3</sup>[ameliaretno@umjambi.ac.id](mailto:ameliaretno@umjambi.ac.id)

Email Penulis Korespondensi: [mbayudwiramahdan@gmail.com](mailto:mbayudwiramahdan@gmail.com)

---

### Keyword :

Strategy,  
Management,  
Development,  
Grelen Open Space,  
Urban Forest  
Muhammad Sabki.

---

### ABSTRACT

Grelen Open Space plays a crucial role in designing a sustainable city. This study aims to analyze and formulate strategies for the management and development of the Muhammad Sabki City Forest in Jambi City. The Muhammad Sabki City Forest, which covers an area of approximately 10.56 hectares, not only plays a role in providing comfortable public space but also in maintaining ecosystem balance and providing social and educational benefits to the community. This research was conducted in the Muhammad Sabki City Forest, Kelnali Asam Bawah, Jambi City. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. The study used a purposive sampling method for collecting respondents, with data analyzed using a SWOT analysis. The results showed that the analysis of internal and external environmental factors, including the strategy for managing and developing the Muhammad Sabki City Forest in Jambi City, demonstrated that the internal factor score was 2.59, while the external factor score was 2.62. The SWOT analysis revealed a quadrant point in the diagram positioned in quadrant I, namely SO (strengths and opportunities) or Aggressively Strategically (Profitably). The focus of this strategy is to utilize internal strengths to maximize existing opportunities, thus supporting an aggressive growth policy.

---

## 1. PENDAHULUAN

Konsep kota hijau adalah menyediakan ruang terbuka hijau yang ramah lingkungan[1]. Ruang terbuka hijau meliputi taman, ruang terbuka hijau pinggir jalan, ruang terbuka hijau privat, danau, lapangan, dan hutan kota[2]. Ruang terbuka hijau (RTH) di perkotaan memiliki peran krusial dalam merancang kota berkelanjutan[3]. Pada tahun 2015, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) merilis dokumen tentang pembangunan berkelanjutan, yang bertujuan untuk menciptakan kota dan permukiman yang inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan, dengan harapan mencapai kota yang hijau dan tangguh terhadap perubahan iklim[4].

Pembangunan perkotaan berkelanjutan telah menjadi cita-cita dan visi univelsral bagi banyak kota[5]. Konsep kehutanan perkotaan berkelanjutan mencakup semua langkah yang diperlukan untuk memastikan bahwa sistem kehutanan telah mencapai dan mampu mempertahankan kesehatan dan struktur yang memadai untuk memberikan manfaat yang diharapkan dari waktu ke waktu[6]. Untuk mencapai tujuan jangka panjang ini, diperlukan rencana yang dapat mendukung dan berkontribusi pada perancangan, pengembangan, dan implementasi yang mendorong keberlanjutan[7]. Pembangunan berkelanjutan mengatasi

---

masalah kelangkaan sumber daya, seperti alergi, air, dan bahan baku, serta menciptakan lingkungan yang aman, efisien, dan produktif[8].

Pertumbuhan jumlah penduduk di wilayah perkotaan meningkatkan kebutuhan akan infrastruktur dan layanan yang memadai untuk mendukung aktivitas masyarakat, yang menyebabkan peningkatan pembangunan fisik di perkotaan, yang berdampak pada permintaan lahan. Menurut Jonathan Hardianto (2015), pemanfaatan lahan di perkotaan yang berkembang pesat, termasuk pembangunan berbagai fasilitas, termasuk teknologi, industri, dan transportasi, seringkali mengganggu lanskap alami lahan dan mengambil alih lahan yang seharusnya digunakan sebagai lahan terlantar[9]. Hal ini seringkali mengakibatkan hilangnya ruang terbuka hijau, yang dianggap sebagai lahan kosong dan tidak penting secara ekonomi. Di sisi lain, kemajuan peralatan transportasi dan penambahan jalur transportasi serta sistem utilitas, sebagai bagian dari peningkatan kualitas hidup penduduk kota, juga meningkatkan polusi dan menimbulkan berbagai masalah di lingkungan perkotaan. Kota Jambi mengalami perkembangan perkotaan yang pesat, didorong oleh peningkatan populasi dan potensi penurunan kualitas lingkungan. Perubahan pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH) telah berdampak signifikan terhadap kualitas lingkungan di wilayah perkotaan [10]. Ruang terbuka hijau di Kota Jambi terdiri dari taman kota, arela rekreasi, tempat olahraga, dan pekarangan rumah. Selain memberikan estetika dan keindahan kota, ruang terbuka hijau juga berperan penting secara ekologis, melindungi keanekaragaman hayati dan plasma nutfah.

Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Lingkar Hijau Kota yang mewajibkan pengelolaan perkotaan untuk menyediakan Lingkar Hijau Kota seluas 30% dari luas wilayah kota dengan komposisi 20% Lingkar Hijau Kota Publik dan 10% Lingkar Hijau Kota Privat[11]. Bersama dengan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007, Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 10 Tahun 2013 mengawali Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jambi Tahun 2013-2033 dan selanjutnya Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 9 Tahun 2013, yang juga membulatkan rata-rata luas wilayah Kota Jambi periode 2013-2033[12][13]. Luas wilayah administrasi Pemerintah Kota Jambi berdasarkan Undang-Undang Nomor 1986 adalah sekitar 205,38 km<sup>2</sup>, sedangkan luas total ruang terbuka hijau di Kota Jambi sekitar 4,55% atau 768,4 hektar dari total luas wilayah Kota Jambi. Taman Kota Muhammad Sabki merupakan salah satu kawasan ruang terbuka hijau (RTH) di Kota Jambi, terletak di Kelurahan Asam Bawah, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi, dengan luas 10,56 hektar. Kawasan Taman Hutan Kota ini memiliki beberapa fungsi, yaitu konservasi, penelitian, pendidikan, pariwisata, dan pelayanan (Keputusan Hutan Kota Jambi No. 1072/KELP.GUB/DISHUT-4.3/2019)[14]. Hutan ini belum dikelola dan ditata dengan baik oleh pemerintah daerah Kota Jambi. Lingkungan yang bersih dan sehat merupakan hak dasar warga negara, namun apa yang terjadi di kawasan sumber daya alam hingga pariwisata dan perkotaan telah berubah menjadi krisis warga negara akibat semakin berkurangnya kualitas hutan.

Berdasarkan survei yang diperoleh, masih terdapat pengelolaan yang kurang baik yang ditandai dengan fasilitas cat yang terlihat pada pagar yang kurang rapi, kandang hewan yang sudah mulai rusak dan akses jalan yang belum tertutup secara sempurna. Oleh karena itu, pengelolaan yang baik harus menghasilkan strategi yang tepat, strategi yang diterapkan dalam pengelolaan hutan kota belum telah mencapai hasil yang maksimal. Menurut (Yoselfi & Alviya, 2015) keberhasilan dalam pengembangan kehutanan kota tergantung pada kondisi pencapaiannya dan implementasi kehutanan kota dapat dikaitkan dengan perencanaan dan peran serta para pihak yang terlibat, kehutanan kota melakukan kajian pengembangan dalam pengelolaan yang berarti mengarahkan potensi yang ada agar dapat dikelola dengan baik

---

untuk mencapai fungsinya yang optimal. Oleh karena itu, penting untuk menjaga kelestarian ruang terbuka hijau (RTH) di Kota Jambi, sehingga ada strategi pengelolaan dan pengembangan hutan kota yang dapat berfungsi dan bermanfaat bagi kehidupan manusia perkotaan dan keberlanjutannya[15]. Hutan kota merupakan salah satu RTH yang harus diperhatikan secara matang keberlanjutannya dan dipertimbangkan secara matang. Penelitian terkait dengan pencapaian hutan kota berkelanjutan oleh karena itu diperlukan adanya masalah penelitian yang berjudul: "Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Hutan Kota Muhammad Sabki di Kota Jambi".

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2025 di Hutan Kota Muhammad Sabki kawasan Kenali Asam Bawah, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi, Provinsi Jambi. Analisis daya digunakan melalui pendekatan deskriptif yang mencakup data strategi yang diperoleh dalam pengelolaan dan pengembangan Hutan Kota Muhammad Sabki yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan menggunakan kuesioner. Analisis kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka yang menganalisa dari hasil kuesioner yang disebar dan diisi oleh responden menggunakan analisis IFAS dan EFAS. Teknik analisis data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi literatur. Metode pengambilan sampel responden menggunakan metode purposive sampling, Jumlah sampel yang diambil sebanyak 45 responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif yakni analisis SWOT, matriks IFAS dan EFAS.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Kondisi dan pihak yang mengelolah Hutan Kota Muhammad Sabki**

#### **a. Kondisi Hutan Kota Muhammad Sabki**

Kondisi Hutan Kota Muhammad Sabki menunjukkan pengolahan yang relatif baik, meskipun terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan pengalaman pengunjung. Hutan Kota dikelola dengan tujuan menciptakan lingkungan yang nyaman dan menarik bagi masyarakat, dengan menyediakan berbagai fasilitas seperti taman bermain dan arela berkorelasi yang dapat dinikmati oleh pengunjung dari berbagai kalangan. Meskipun upaya pengelolaan ini patut dipuji, beberapa fasilitas di pusat kota mulai menunjukkan tanda-tanda kerusakan, seperti trotoar yang kurang terawat dan arela tempat duduk yang kurang bersih, yang pada akhirnya dapat mengganggu kenyamanan dan kesejahteraan pengunjung. Pengunjung Hutan Kota Muhammad Sabki merasa puas dengan pengalaman mereka, namun mereka juga berharap adanya perubahan yang lebih cepat dan menyeluruh.

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPTD) Hutan Kota Muhammad Sabki, menekankan komitmen untuk melestarikan ekosistem yang ada dan menguraikan rencana konkret melaka. Dalam sebuah wawancara, menjelaskan bahwa rencana untuk menanam kembali pohon-pohon tumbang sebagai bagian dari upaya untuk memulihkan ekosistem dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Lebih lanjut, rencana untuk meningkatkan fasilitas yang ada dan menambahkan beberapa fasilitas baru untuk meningkatkan pengalaman pengunjung, seperti area pendidikan lingkungan dan interaksi sosial yang lebih baik. Pentingnya peningkatan dan pengembangan fasilitas ini tidak hanya meningkatkan

kenyamanan pengunjung, tetapi juga memastikan bahwa Hutan Kota berfungsi secara efektif sebagai ruang hijau yang bermanfaat bagi masyarakat. Dalam wawancara, beberapa pengunjung menekankan bahwa Hutan Kota harus menjadi tempat yang tidak hanya menawarkan keindahan alam tetapi juga berfungsi sebagai denyut nadi pendidikan dan kesadaran lingkungan bagi masyarakat. Melalui program pendidikan, pengunjung dapat lebih memahami pentingnya melindungi lingkungan dan berkontribusi pada pelestariannya. Secara keseluruhan, meskipun Taman Kota Muhammad Sabki memiliki banyak potensi dan pemandangan indah, perhatian yang lebih besar terhadap pemeliharaan dan pengembangan fasilitasnya sangat penting untuk memenuhi harapan masyarakat. Dukungan dari pihak pengelola dan partisipasi aktif masyarakat merupakan kunci untuk mencapai tujuan ini. Dengan sinergi ini, Hutan Kota diharapkan dapat terus berkembang menjadi kawasan berkorelasi yang nyaman, menarik, dan terjangkau, sehingga memberikan manfaat yang signifikan bagi lingkungan sekitarnya.

Pelibatan masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pengembangan Hutan Kota sangatlah penting. Hal ini akan membuat masyarakat merasa bertanggung jawab atas keberlanjutan keberhasilannya. Kegiatan seperti bakti sosial, penanaman pohon, dan program pendidikan lingkungan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melindungi dan melestarikan ruang terbuka hijau. Hutan Kota tidak hanya berfungsi sebagai arela berkorelasi, tetapi juga sebagai simbol komitmen terhadap pelestarian lingkungan. Dengan langkah yang tepat dan dukungan semua pihak, Hutan Kota Muhammad Sabki dapat terus berfungsi sebagai paru-paru Kota Jambi yang sehat memberikan manfaat bagi masyarakat, dan menjadi contoh pengelolaan ruang terbuka hijau yang berkelanjutan. Harapan besar masyarakat terhadap Hutan Kota harus diwujudkan dengan tindakan nyata untuk memastikan keindahannya tetap terjaga untuk generasi mendatang.

b. Pihak yang mengelolah Hutan Kota Muhammad Sabki

Para pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan Hutan Kota Muhammad Sabki, yaitu (UPTD) di bawah naungan Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi, berperan dalam menyelenggarakan dan melaksanakan pembangunan yang berkeadilan untuk meningkatkan taraf hidup warga kota, termasuk di bidang keamanan dan kerukunan. Jika dikaitkan dengan ruang terbuka hijau yang ada, ruang terbuka hijau yang wajib disediakan oleh pemerintah adalah koridor hijau yang meliputi jalan kota dan jalan lingkungan.

Dalam pengelolaan Hutan Kota Muhammad Sabki di Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi dalam hal ini melalui UPTD Kota Hutan yaitu melaksanakan perencanaan yaitu menyiapkan Pengelolaan dan Pengembangan untuk Hutan Kota Muhammad Sabki dalam mewujudkan optimalisasi hutan kota muhammad sabki, melaksanakan koordinasi internal sesuai dengan tugas dan fungsi UPTD Hutan Kota yaitu pembagian tugas masing-masing bagian dalam pengelolaan dan pengembangan hutan kota muhammad sabki, selain itu keterlibatan pihak swasta juga merupakan pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan hutan kota muhammad sabki, dimana peran pihak swasta adalah memberikan dukungan non finansial, dalam hal ini terkait dengan pembelajaran dukungan tanpa sarana dan prasarana.

**3.2 Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Hutan Kota Muhammad Sabki**

Berdasarkan dari hasil data penelitian, dapat digambarkan bahwa aspek-aspek dari lingkungan internal yang berupa kekuatan (*strengths*) dan kelelahan (*welaknelssels*) dan lingkungan eksternal yang berupa peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*). Pada analisis yang berpengaruh bagi keberhasilan hutan kota untuk melenturkan strategi pengelolaan dan pengembangan hutan kota terdapat perhitungan dan faktor pengaruh lainnya adalah pemberian bobot dan rating. Untuk pemberian bobot dan rating yaitu UPTD Hutan Kota dan Pengunjung Hutan Kota. Dalam melenturkan responden yang baik secara langsung dan ikut serta dalam pengelolaan dan pengembangan Hutan Kota Muhammad Sabki Kota Jambi.

a. Tabell IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Hasil pembelajaran bobot dan rating pada faktor kekuatan dan kelemahan dalam bentuk IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dapat dibuat dalam belntuk Tabell 1.

**Tabel 1.** Faktor Internal Kekuatan dan Kelemahan

<b>Faktor Internal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
Lokasi strategi	0,16	3,4	0,55
Sarana dan Prasarana	0,15	2,6	0,40
Dukungan pemerintah daerah	0,17	2,3	0,38
Sebagai Paru-paru Kota	0,18	3,8	0,68
Minim promosi digital	0,17	2	0,35
Minimnya Kunjungan ke Hutan Kota	0,18	1,4	0,23
<b>Total</b>	<b>1,0</b>	<b>15,5</b>	<b>2,59</b>

b. Tabell ELFAS (*External Factor Analysis Summary*)

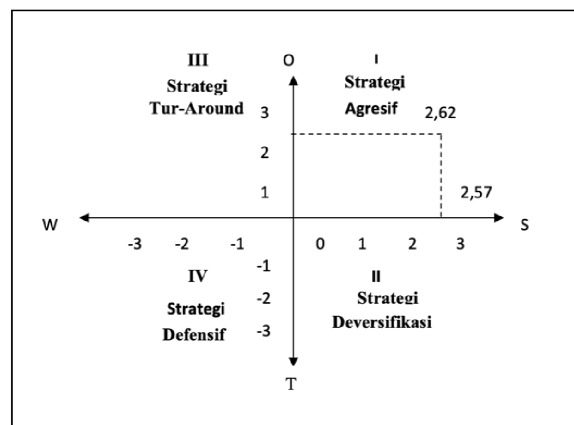
Hasil pemberian bobot dan rating pada Faktor peluang dan ancaman dalam bentuk ELFAS (*External Factor Analysis Summary*) dapat dibuat dalam bentuk Tabel 2.

**Tabel 2.** Faktor Eksternal Peluang dan Ancaman

<b>Faktor ELkstelrnal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
Menjadi peluang ekonomi (PAD) bagi wisata industri	0,18	3,7	0,65
Mengembangkan koridor hijau	0,17	3	0,52
Meningkatkan kualitas RTH kota melalui refungsi RTH eksisting	0,16	3	0,47

Memberdayakan masyarakat	0,16	2,8	0,45
Daerah yang tidak boleh dibangun	0,18	1,4	0,25
Kurangnya transportasi umum	0,15	1,8	0,27
<b>Total</b>	<b>1,0</b>	<b>15,7</b>	<b>2,62</b>

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa pembobotan dari rating faktor internal hasil analisis IFAS dengan total skor 2,59. Sedangkan hasil analisis faktor eksternal hasil analisis EFAS dengan total skor 2,62. Hasil dari perhitungan matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan matriks EFAS (*External Factor Analysis Summary*) pada strategi pengelolaan dan pengembangan Hutan Kota Muhammad Sabki Kota Jambi dapat diketahui dalam bentuk Diagram Matriks Kuadran SWOT pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Diagram Matriks Kuadran SWOT

Pada Gambar 1, untuk melenturkan analisis SWOT adalah dengan melakukan identifikasi antara faktor internal dan eksternal dengan diagram analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi pengelolaan dan pengembangan Hutan Kota Muhammad Sabki Kota Jambi untuk analisis lingkungan strategis (lingkungan internal dan eksternal) berada di kuadran I atau pada posisi strategi Agresif yang mendukung strategi pengelolaan dan pengembangan Hutan Kota Muhammad Sabki Kota Jambi yaitu strategi SO.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hutan kota ini memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya sebagai ruang terbuka hijau (RTH) yang menyediakan area berkorelasi, tetapi juga sebagai perlindungan keseimbangan ekosistem dan menyediakan manfaat sosial dan pendidikan bagi masyarakat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis faktor lingkungan internal dan eksternal dari strategi pengelolaan dan pengembangan Hutan Kota Muhammad Sabki di Kota Jambi membuktikan bahwa faktor internal sebesar 2,59. Sedangkan faktor eksternal sebesar 2,62. Hasil analisis SWOT menunjukkan titik kuadran pada diagram berada pada posisi kuadran I, yaitu SO (kekuatan dan

---

peluang) atau Agresif (Menguntungkan). Fokus strategi ini adalah memanfaatkan kekuatan internal untuk mengambil keuntungan maksimal dari peluang yang ada untuk mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

## 5. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran bagi UPTD Hutan Kota Muhammad Sabki. Diharapkan dapat meningkatkan ketersediaan dan kualitas fasilitas umum di wilayah Hutan Kota Muhammad Sabki, serta mengembangkan strategi promosi yang lebih optimal, khususnya terutama melalui media sosial, untuk meningkatkan daya tarik dan partisipasi masyarakat.

## REFERENCES

- [1] Amir, L., & Raharja, I. F. (2018). Aksi Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Perkotaan di Kota Jambi untuk Meningkatkan Sumber Pendapatan Asli Daerah di Kota Jambi. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora*, 2(1), 43-50.
- [2] Angulri, R., & Narayanan, P. (2017). Peran Perencanaan Tata Ruang Kota dalam Perencanaan Kota: Sebuah Tinjauan Menuju Kota Cerdas. *Kehutanan Kota & Perencanaan Kota*, 25, 58-65.
- [3] Armellia, A. T. (2013). Rancang Bangun Aplikasi Pengenalan Negara-Negara Asia Berbasis Android Design Introduction Asian Countries Based On Android Applications (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- [4] Caellsarina, H. M., & Rahmani, D. R. (2019). Penyediaan Ruang Terbuka Hijau dengan Pendekatan Kota Hijau pada Perkotaan Martapura. *Jurnal Planoellarth*, 4(1), 11. <https://doi.org/10.31764/jpell.v4i1.712>
- [5] Chelll, A., & Kaulshik, G. (2017). Renellwablell Energy Technologies for Sustainable Development of Energy Efficient Building. *Alellxandria ELLnginellellring Joulrnal*.
- [6] Cvelljić, R., ELLlellr, K., Pintar, M., Želllellznikar, Š., Haasell, D., Kabisch, N., & Strohbach, M. (2017). A Typology of Urban Green Spaces, Ecosystem Services Provisioning Services and Dellmands. 10.
- [7] David, Freld, R. 2011. *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep*, Edisi 12, Salemba Empat, Jakarta.
- [8] Gafulr, M. A., Nanlohy, L. H., & Naa, F. V. (2017). Pellrsellpsi Masyarakat Tellrhada Hutan Kota Di Kawasan Bandara Dello Kota Sorong (Stuldi Kasul di Kelllulrahan Malaingkelldi dan Kelllulrahan Rellmul Selllatan). *Melldian: Julrnal Ilmu ELLksakta*, 9(1), 36-49.
- [9] Gibbons, K. H., & Ryan, C. M. (2015). Charactellrizing comprellhellnsivellnellss of urban forest management plans in Washington Statell. *Urban forestry & urban greenlining*, 14(3), 615-624.
- [10] Hadinoto, Kusdianto. (1996). *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. UI Press, Jakarta.
- [11] Hoelllman, M. B., Parhulsip, B. T. P., ELLko, S., Bahagijo, S., & Santono, H. (2016). *Sustainable Development Goals-SDGs: Panduan untuk Pemerintah Daerah (Kota dan Kabupaten) dan Pemangku Kepentingan Daerah*. Infid.

- 
- [12] Imansari, N., & Khadiyanta, P. (2015). Penyediaan hutan kota dan taman kota sebagai ruang terbuka hijau (RTH) publik menurut preferensi masyarakat di kawasan pusat Kota Tangerang. *Jurnal Ruang*, 1(3), 101-110. Indiahono, Dwiyanto. "Kebijakan publik berbasis dynamic policy analysis." Yogyakarta: Gava Media (2009).
- [13] Irwan, Zoellraini Djamal. "Tantangan lingkungan & lansekap hutan kota." (2005).
- [14] Janularisa, D. V., & Hardiansyah, G. (2015). Persepsi masyarakat perkotaan terhadap pentingnya fungsi ruang terbuka hijau (RTH) di Kota Pontianak. *Jurnal hutan lestari*, 4(3).
- [15] Joga, Nirwono. 2011. RTH 30% Resolusi (Kota) Hijau. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.